

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis, diketahui bahwa Pemberdayaan Masyarakat Islam Berbasis Potensi Lokal Melalui Wisata Bukit Serut Desa Singonegoro adalah sebagai berikut:

1. Strategi Pemberdayaan Masyarakat dalam Mengembangkan Potensi Lokal melalui Wisata Bukit Serut

Pemberdayaan dimaknai sebagai Upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat Masyarakat dan membangun kemampuan Masyarakat dengan mendorong, memotivasi, membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki dan berupaya untuk mengembangkan potensi tersebut menjadi Tindakan nyata. Selama pengumpulan data penelitian, peneliti memfokuskan proses pemberdayaan yang ada di Desa Singonegoro, dimana dalam kegiatan pemberdayaan Masyarakat dibutuhkan beberapa langkah yang dilakukan secara bertahap sesuai dengan kondisi Masyarakat.

Strategi pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh kelompok sadar wisata bukit serut melewati beberapa tahapan untuk merealisasikan berbagai kegiatan-kegiatan. Tahapan-tahapan tersebut (1) seleksi wilayah sasaran program, (2) sosialisasi pemberdayaan masyarakat, (3) pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat, dan (4) monitoring dan evaluasi penyelenggaraan program pemberdayaan masyarakat.

Pemberdayaan masyarakat difasilitasi oleh aparatur desa, adanya pemberdayaan ini diharapkan untuk dapat terus dilakukan sehingga nantinya dapat menyentuh beberapa elemen yang ada di masyarakat. Untuk menjalankan Pemerintahan yang bersinergi dengan kelompok sadar wisata mengadakan beberapa kegiatan yang bisa diikuti oleh beberapa pihak yang terkait, meliputi penyuluhan tentang sadar wisata, pelatihan pengelolaan wisata, kepemanduan, pelatihan merajut, terus

ada pembuatan tas souvenir dari botol lalu pembuatan wayang, dan gotong royong yang dilakukan rutin secara satu bulan sekali.

2. Hasil Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat dalam Mengembangkan Potensi Lokal Pada Wisata Bukit Serut di Desa Singonegoro

Kegiatan pemberdayaan masyarakat yang ada di Desa Singonegoro melalui pengembangan wisata bukit serut dilakukan untuk memperbaiki kesejahteraan masyarakat dan meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat melalui kegiatan pendampingan dan pelatihan secara langsung kepada masyarakat. Kegiatan pemberdayaan tersebut sebagai Dakwah tindakan langsung (Bil Hal) dakwah bil hal secara langsung menyentuh pada aktifitas mad'u dengan memberikan dampingan terhadap masyarakat yang kurang mampu untuk menyelesaikan masalah sosialnya. Dalam pandangan Islam, pemberdayaan merupakan gerakan tanpa henti, hal ini sejalan dengan paradigma Islam sebagai perubahan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, hasil yang didapatkan yaitu, bahwa pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Desa singonegoro dengan melalui pengembangan wisata bukit serut sudah optimal. Meskipun hasil yang diperoleh masih tahap berkembang. Praktik-praktik pemberdayaan masyarakat dari berbagai elemen juga sudah sesuai dengan teori-teori pengembangan masyarakat Islam.

B. Saran

Saran-saran yang dapat peneliti berikan mengenai pemberdayaan masyarakat Islam berbasis potensi lokal melalui wisata bukit serut di Desa Singonegoro, Kecamatan Jiken, kabupaten blora adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintahan desa, pemerintahan desa Singonegoro untuk lebih meningkatkan sarana dan prasarana wisata bukit serut, meningkatkan pelatihan dalam pengembangan wisata sehingga proses pemberdayaan dapat berjalan dengan maksimal.
2. Bagi Kelompok Sadar Wisata Pihak kelompok sadar wisata diharapkan dapat memiliki wawasan yang luas

tentang pengembangan wisata dan dapat membangun relasi kerja sama yang baik dengan beberapa pihak lembaga.

3. Bagi Masyarakat Desa Singonegoro, dengan adanya wisata bukit serut diharapkan tumbuhnya kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan serta dapat berkontribusi dalam mendukung program pemberdayaan masyarakat.

